

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan buah tropis yang dikenal karena bau dan rasanya yang unik (Chua *et al.* 2023). Durian sebagai salah satu komoditas hortikultura menjadi salah satu sasaran peningkatan produksi dan kualitas karena peran komoditas hortikultura dalam perekonomian nasional. Komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah, dan besar karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumber daya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat adalah buah – buahan (Kementan, 2013). Tanaman durian yang ada saat ini berasal dari benih yang kualitasnya sangat beragam. Penyediaan bibit varietas sangat diperlukan guna memenuhi dan menunjang perluasan varietas durian. Penyediaan bibit yang berkualitas atau bibit unggul merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dari budidaya durian itu sendiri (Ding *et al.* 2015).

Bibit unggul merupakan bibit yang berasal dari varietas yang sudah diakui keunggulannya. Varietas tersebut ditandai dengan sifat berproduksi yang lebih baik dan varietas lainnya, kualitas dari durian tersebut terjamin dan memiliki ketahanan terhadap serangan hama ataupun penyakit. Bibit unggul harus bermutu tinggi dengan mampu menunjukkan identitas asli induknya dan tidak membawa penyakit turunan dari induk maupun hama dari induk (Akbar *et al.* 2021). Bibit yang bermutu tinggi harus memenuhi beberapa kriteria seperti memiliki batang tunggal dan lurus, tidak terserang hama dan penyakit, tingginya lebih dari 20 cm saat siap tanam, diameter batang lebih dari 2 mm saat siap tanam, dan memiliki daun berjumlah lebih dari 3 helai (Indriyanto *et al.* 2020).

Tanaman durian merupakan tanaman yang dapat menyerbuk silang. Penyerbukan silang dapat menghasilkan variasi genetik baru yang dapat mempengaruhi sifat tanaman seperti bentuk buah, rasa, aroma, dan ketahanannya terhadap penyakit (Prakasiwi 2018). Perbanyakan vegetatif biasanya dipilih sebagai cara untuk mempertahankan sifat – sifat induk kepada turunannya dan kebanyakan yang diambil merupakan induk – induk bereproduksi tinggi. Tanaman durian perbanyakan vegetatif baik dilakukan dengan cara penempelan mata tunas (okulasi) yang membutuhkan ketersediaan batang atas (entres) dan bibit batang bawah dalam jumlah yang memadai. Batang atas berasal dari pohon induk yang telah diregistrasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih dari varietas yang sudah didaftar oleh Menteri Pertanian. Bibit batang bawah untuk penyambungan umumnya berasal dari hasil perbanyakan generatif dengan biji (Ding *et al.* 2015). Teknik okulasi memiliki beberapa keuntungan dalam jaminan kualitas dan kuantitas produksi karena tanaman yang diperoleh sama dengan tanaman induknya sehingga dipandang sangat menguntungkan karena sudah dapat menduga hasil akhir yang akan diperoleh pasca budidaya (Nurwahyuni *et al.* 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Sifat genetik dari tanaman induk yang diperoleh akan sama dengan keturunannya karena okulasi mempertahankan sifat-sifat genetik dari tanaman yang akan digunakan. Sifat-sifat genetik tersebut merupakan sifat-sifat unggul yang dimiliki oleh varietas yang digunakan untuk okulasi (Luta 2023). IP2TP Subang merupakan salah satu instalasi penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dan merupakan salah satu tempat produksi benih durian yang berlokasi di Subang. Kegiatan sesuai fungsi IP2TP Subang sebagai lokasi koleksi sumber daya genetik, penghasil sumber benih, diseminasi teknologi, bimbingan teknis dan agrowisata, serta sebagai kebun produksi.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan mempelajari produksi benih durian (*Durio zibethinus* Murr.) melalui okulasi di IP2TP Subang Jawa Barat.

